

## **Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata “*Neko*” (Fokus pada Bagian Tubuh)**

**Nurza Ariestafuri**

**Pengajar pada Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama  
nurza.ariestafuri@widyatama.ac.id**

### **Abstract**

**[Japanese Idiom Analysis: The Use of Word “Neko” (Focus on Body Parts)]** In this paper, the author analyzes the meaning of Japanese idiom (*kanyouku*) which is formed from the word 'neko' but only focused on body parts. This research is motivated by the previous findings which states that Japanese has many idioms containing the word 'neko' (cat) at most compared to the language of any country. The purpose of this study is to determine the formation and meaning of idiom in order to avoid errors of use by Japanese language learners. The method used to analyze the idiom is descriptive qualitative by describing lexical and idiomatic meanings. The conclusion of this research is the Japanese idiom that uses the cat body part mostly present in the form of a metaphor that adapts the similarity of the animal's characteristic itself.

**Keywords:** *Kanyouku*, Japanese Idiom, *Neko*, Cat.

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi dan ekspresi. Dalam penyampaiannya, tak jarang menggunakan berbagai macam gaya bahasa maupun frasa, salah satunya adalah idiom (*kanyouku*). Sebagian besar idiom mengandung makna figuratif, yaitu kiasan dengan pemakaian leksem tidak pada makna sebenarnya, meskipun tidak menutup kemungkinan ada pula yang memiliki makna leksikal.

Menurut estimasi, ada ribuan idiom dalam setiap bahasa dan masing-masing idiom memiliki makna figuratif yang terbentuk dari latar belakang atau sejarah budaya negara setempat. Apabila mendapati idiom dengan gabungan kata

serupa dari bahasa yang berbeda, belumlah tentu makna yang dimilikinya sama. Hasilnya, bisa jadi sangat tidak berkorelasi, atau bahkan tidak ada padanannya sama sekali. Hal tersebut menjadi tugas penting bagi pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, untuk mampu menguasai makna idiom-idiom dari bahasa sasaran pembelajar agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan, apalagi ketika berinteraksi dengan *native* secara langsung.

Maynard (1994:2) berpendapat, jika dilihat dari unsur pembentuknya, idiom terbagi menjadi tiga, yaitu:

- Berkaitan dengan alam
- Tubuh manusia
- Hewan

Pada penelitian singkat ini, penulis mempersempit batasan objek penelitian pada idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari nama hewan. Hewan yang dekat dengan kehidupan manusia, dalam artian sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang secara umum wujud dan karakteristiknya sangat dikenal, banyak digunakan sebagai idiom dalam Bahasa Jepang. Salah satu jenis hewan yang sering muncul atau dipakai dalam Bahasa Jepang adalah kucing.

Seorang *blogger* pemerhati bahasa, dengan nama pena Mowph, mencoba mencari selama enam jam, frasa maupun klausa idiom dalam bahasa Jepang yang mengandung kata 「猫」 dan tak disangka jumlah yang ditemukannya di luar perkiraan, dengan kata lain sangat banyak. Mowph pun menambahkan, idiom

dengan kata “kucing” paling banyak ditemukan atau digunakan dalam bahasa Jepang dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain di dunia.

Hal tersebut tidak lepas dari sejarah dan budaya masyarakat Jepang itu sendiri. Di Jepang, kucing dipercaya sebagai pembawa keberuntungan (*Maneki Neko*). Maka tidak jarang kita temukan toko yang memajang patung *maneki neko*, atau pemilik toko memelihara kucing yang sesungguhnya. Bahkan dalam kultur populer, kucing banyak dijadikan sebagai komoditas, contohnya karakter yang muncul dalam anime, manga, film, dan lain sebagainya. Bisa jadi itu salah satu alasan mengapa kucing sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Jepang. Kedekatan tersebut membuat masyarakat Jepang mengenal betul wujud serta karakteristik kucing, hingga muncullah idiom-idiom yang menggunakan kata kucing 「猫」.

Banyaknya idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata “*neko*” mengharuskan penulis untuk kembali mengambil fokus, yaitu pada idiom yang menyebutkan anggota tubuh dari hewan tersebut. Sumber data yang menjadi objek penelitian adalah idiom yang kerap muncul dan digunakan oleh orang Jepang dalam sosial media daring.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Apa sajakah idiom dengan anggota tubuh kucing yang paling sering muncul di kalangan masyarakat Jepang?
- (2) Bagaimanakah makna setiap idiom bisa terbangun ditinjau dari proses pembentukannya secara kognitif?

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Idiom yang terbentuk dari kucing yang difokuskan pada bagian tubuh saja.
- (2) Pembentukan idiom 猫 berdasarkan makna leksikal dan idiomatik (sebagai metafora ditinjau dari sisi budaya dan cara pandang masyarakat Jepang terhadap kucing).

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian singkat ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memaparkan idiom dengan kata “猫” (bagian tubuh) yang sering muncul di kalangan masyarakat Jepang.
- (2) Menganalisis pembentukan idiom “猫” serta makna yang terkandung di dalamnya.
- (3) Memaparkan contoh penggunaan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan oleh pembelajar bahasa Jepang.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Idiom**

Idiom atau dalam Bahasa Jepang disebut dengan *kanyooku* adalah gabungan dua kata atau lebih yang maknanya dapat bermacam-macam, menerangkan arti masing-masing secara keseluruhan (Sakata, 1995:214). Idiom dalam bahasa Jepang merupakan dua kata atau lebih yang digabungkan, di mana makna dan cara menyatakannya telah menjadi semacam ketentuan dalam kehidupan masyarakat karena karakteristik idiom dalam bahasa Jepang sangat berkaitan dengan persepsi dan rasa yang terbentuk melalui proses pemahaman terhadap nilai yang dilandasi oleh kebudayaan masyarakat Jepang sendiri.

Dilihat dari makna yang tercermin dari frase pembentuknya, karakteristik idiom di dalam bahasa Jepang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu idiom yang mengandung makna idiomatik saja dan yang mengandung makna idiomatik dan leksikal (Zalman, 2010:2)

### **2. Metafora**

Metafora (*Inyuu*) adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain yang memiliki karakteristik serupa, biasanya secara implisit. Lebih jelasnya, ungkapan yang digunakan atas dasar kesamaan, seperti halnya membandingkan “kehidupan” dengan “perjalanan” (Seto, 2002:200).

Metafora sendiri terklasifikasi menjadi dua macam bila ditilik dari aspek budaya, yaitu:

- a) Metafora universal, memiliki medan semantik yang kurang lebih sama bagi sebagian besar budaya yang ada di dunia, mengacu pada persepsi manusia.
- b) Metafora terikat budaya, di mana medan semantik digunakan sebagai perlambang dengan makna yang terbatas pada satu budaya saja. Dapat dikatakan bahwa setiap budaya memiliki metafora yang terikat dengan budaya bersangkutan.

### **3. Skema Citra**

Skema citra kerap digunakan untuk menganalisis sesuatu yang metaforis karena berkaitan dengan kognisi atau pengalaman. Johnson (1987), mengusulkan skema citra sebagai suatu level struktur kognitif yang mendasari metafora, dan menyajikan hubungan sistematis antara pengalaman ragawi juga ranah kognitif yang tinggi seperti bahasa.

Skema citra menyediakan pemahaman tentang dunia, baik secara harfiah maupun figuratif. Dasar untuk konstruksi metaforis ini terletak pada pengalaman dasar manusia yang membentuk skema citra, namun dalam penggolongan makna kata adakalanya diperlukan lebih dari satu skema (Kovecses, 2006:211).

### **C. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan studi literatur terhadap sumber data yang berasal dari tulisan

*native* di dunia maya, baik berupa blog, artikel daring, maupun akun *twitter* pribadi.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Idiom yang terbentuk dari kata “kucing” jumlahnya sangat banyak, namun penelitian kali ini akan memaparkan terbatas hanya pada yang melibatkan bagian tubuh saja, dan jika dilihat lebih dalam lagi, hampir seluruh bagian tubuh kucing digunakan sebagai idiom dalam Bahasa Jepang. Beberapa idiom yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. 猫の目 *Neko no me*

- Makna leksikal: 猫 (kucing) + 目 (mata) = Mata kucing
- Makna idiomatik: Sesuatu yang cepat berubah
- Contoh kalimat:

女の心は猫の目。

*Onna no kokoro wa neko no me.*

(Hati wanita cepat sekali berubah.)

([nekojiten.com/kotowaza/neko/onnanokokoro.html](http://nekojiten.com/kotowaza/neko/onnanokokoro.html))

Masyarakat Jepang memfilosofikan mata kucing sebagai sesuatu yang cepat berubah dengan melihat dan mengenal karakteristik mata kucing yang lebar pupilnya langsung berubah mengecil ketika berada di tempat terang dan membesar ketika berada di tempat gelap. Idiom ini biasa dipakai untuk menggambarkan perasaan hati, sikap (pendirian), atau cuaca.

## 2. 猫の額 *Neko no hitai/Byougaku*

- Makna leksikal: 猫 (kucing) + 額 (dahi) = Dahi kucing
- Makna idiomatik: Sempit
- Contoh kalimat:

猫の額ほどの庭がある一階のアパートに引っ越しました。

*Neko no hitai hodo no niwa ga aru ikkai no apaato ni hikkoshi shimashita.*

(Saya pindah ke lantai satu apartemen yang memiliki halaman sempit)

([http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp/qa/question\\_detail/q14806039](http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp/qa/question_detail/q14806039))

Dahi kucing yang kecil menjadi rujukan terbentuknya ungkapan ini. Idiom ini menimbulkan sebuah lelucon di kalangan masyarakat Jepang yang mengatakan bahwa seandainya ada kucing yang mengerti bahasa manusia, mungkin ia akan protes, “Masih banyak binatang lain yang dahinya lebih sempit. Tapi mengapa harus dahi kucing? Dasar tidak sopan.”

## 3. 猫面 *Neko omote/nekozura*

- Makna leksikal: 猫 (kucing) + 面 (wajah) = Wajah kucing
- Makna idiomatik: Berkepala kecil
- Contoh kalimat:

黒い手が大きな饅頭半分をもって猫面の男の口に押し込む。

*Kuroi te ga ookina manjuu hanbun wo motte nekozura no otoko no kuchi ni oshikomu.*

(Sebuah tangan hitam membawa setengah kue manju besar dan memasukkannya ke dalam mulut pria berkepala kecil itu.)

(Takahashi, 1979:282)

Gambaran kesamaan yang dimiliki frasa 「猫面」 bukanlah orang yang berwajah mirip dengan kucing (kumis, telinga, mata, mulut), melainkan hanya merujuk kepada bentuknya saja. Kita ketahui bahwa bentuk muka kucing itu bulat dan kecil. Itulah yang digambarkan dalam frasa ini.

#### 4. 猫舌 *Nekojita*

- Makna leksikal: 猫 (kucing) + 舌 (lidah) = Lidah kucing
- Makna idiomatik: Tidak tahan makanan/minuman panas
- Contoh kalimat:

風邪のひきはじめみたいなので、鍋焼きうどん作りしました (\*^\_^\*)。でも、猫舌です...

*Kaze no hiki hajime mitai nanode, nabeyaki udon tsukurimashita. Demo, nekojita desu...*

(Karena sepertinya mulai masuk angin, jadi saya membuat nabeyaki udon. Tapi, saya tidak tahan panas...)

([www.twitter.com/hiromi19610226](http://www.twitter.com/hiromi19610226))

Berbeda dengan bahasa Indonesia di mana istilah “lidah kucing” digunakan sebagai nama makanan (kue kering), dalam bahasa Jepang 「猫舌」 diartikan sebagai orang yang tidak tahan terhadap makanan atau minuman panas. Segi kemiripan yang ditinjau pun berbeda. Pada “lidah kucing” dalam bahasa Indonesia, mengambil kemiripan dari segi wujud, yaitu bentuk lonjong serta teksturnya yang kasar. Sedangkan dalam bahasa Jepang, melihat dari segi karakteristik kucing yang konon tidak bisa menyantap makanan atau minuman bersuhu tinggi.

## 5. 猫背 *Nekoze*

- Makna leksikal: 猫 (kucing) + 背 (punggung) = Punggung kucing
- Makna idiomatik: Bungkuk
- Contoh kalimat:

いまの時代、パソコンやケータイなどがないと、仕事もできないし、生活も回らないですよね。でも、これが猫背の原因のひとつでもあるのですね。

*Ima no jidai, pasokon ya keitai nado ga nai to, shigoto mo dekinai shi, seikatsu mo mawaranai desu yone. Demo, kore ga nekoze no gen'in no hitotsu demo aru no desu ne.*

(Sekarang ini jika tidak ada komputer atau ponsel, tidak bisa bekerja dan kehidupan pun serasa berhenti. Tapi ini pun menjadi salah satu penyebab orang menjadi bungkuk.)

(<http://matome.naver.jp/odai/2135445584474714301>)

猫背 memiliki pengertian orang yang postur tubuhnya tidak tegap atau membungkuk. Frase ini mengambil kemiripan bagian tubuh kucing dari segi wujud, yaitu postur tubuhnya yang mana saat berjalan kucing sering merendahkan lehernya sehingga terlihat seperti berpunuk.

## 6. 猫っ毛 *Nekokke*

- Makna leksikal: 猫 (kucing) + 毛 (bulu) = Bulu kucing
- Makna idiomatik: Halus dan lembut
- Contoh kalimat:

髪の毛がとっても好きです。サラサラの猫っ毛がめっちゃ綺麗だなあと。

*Kami no ke ga totemo suki desu. Sarasara no nekokke ga meccha kirei danaa to.*

Suka sekali sama rambutnya. Rambut halus dan lembut memang sangat cantik.

([www.twitter.com/n\\_08\\_19](http://www.twitter.com/n_08_19))

「猫毛」 pada contoh merujuk kepada rambut manusia yang halus, lembut dan mudah jatuh, seperti halnya karakteristik bulu kucing. Berbeda dengan bangsa Indonesia yang kognitif mengenai rambut indah lebih mengarah ke gambaran kain sutra dibandingkan bulu kucing.

#### 7. 猫足／猫脚 *Nekoashi*

- Makna leksikal: (kucing) + (kaki) = Kaki kucing
- Makna idiomatik: 1) Desain kaki furnitur.
- Contoh kalimat:

猫足テーブル購入前に、気をつけるべきことがいくつかあります。

*Neko ashi teeburu koonyuu mae ni, ki o tsukeru beki koto ga ikutsuka arimasu.*

(Sebelum membeli meja ukir, ada beberapa hal yang harus diperhatikan)

(<http://www.euro-market.jp/blog/antique/table/252/>)

Istilah yang untuk kaki meja atau kursi yang bagian bawahnya membengkok ke dalam, seperti kaki belakang kucing, yang menunjukkan bahwa kemiripan yang diambil adalah berdasarkan bentuk atau wujud.

- Makna idiomatik: 2) Langkah kaki pelan tanpa suara
- Contoh kalimat:

水の中を歩くときには猫足で歩くようにする。

*Mizu no naka o aruku toki ni wa neko ashi de aruku youni suru.*

(Saat berjalan di dalam air biasakan berjalan dengan pelan)

(Ishigaki, 2011:89)

Makna kedua memiliki pengertian orang dengan langkah tanpa suara yang membuat kedatangan atau keberadaannya tidak disadari oleh orang lain. Istilah ini mengambil salah satu bagian tubuh kucing, yaitu kaki, berdasarkan kemiripan atau kesamaan dari segi karakteristik. Kucing memiliki langkah yang ringan tanpa suara sehingga bila tidak dilihat, tidak diketahui datang dan perginya. Frase ini juga dapat memiliki arti yang positif, yaitu orang yang cara berjalannya sangat sopan.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Idiom bahasa Jepang yang menggunakan bagian tubuh kucing sebagian besar bermakna figuratif dan hadir dalam bentuk metafora yang mengadaptasi kesamaan atau kemiripan karakteristik hewan tersebut. Hal ini dikarenakan kedekatan masyarakat Jepang dengan kucing sehingga secara kognitif mereka mengambil nilai-nilai filosofis dari hewan tersebut baik dari segi karakteristik wujud secara fisiologis maupun kebiasaannya dan kemudian mengaplikasikannya ke dalam Bahasa sehari-hari.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Garrison, Jeffrey. G. 2002. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Lakoff, G & Johnson, M., 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Maynard, Michael L., Maynard, Senko K. 1994. *101 Japanese Idioms*. Illinois :NTC Publishing.
- Seto, Keinichi. 2002. *Nihongo no Retorikku*. Tokyo: Iwanami Junia Shinsho.
- Sutedi, Dedi (2003) *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- 谷口一美 (2006) 『学びのエクササイズー認知言語学』 東京 : ひつじ書房  
<http://news.mynavi.jp/news/2014/01/14/108/>  
<http://www.d1.dion.ne.jp/~fujia/Myu20.html>  
<http://www.necozanmai.com/zatsugaku/proverb-japan.html#Anchor873544>  
<http://kotowaza-allguide.com/keyword/ne/neko.html>  
<http://www.differencebetween.info/difference-between-idiom-and-metaphor>  
<http://funkluph.blog.com/2010/05/24/idiom-peribahasa-dan-majas/>  
<http://allabout.co.jp/gm/gc/68919/>  
[http://pet.benesse.ne.jp/zatsugaku\\_cafe/cafe\\_vol7.html](http://pet.benesse.ne.jp/zatsugaku_cafe/cafe_vol7.html)  
<http://ijs.cass.cn/japanese/uploadfile/2010/0119/20100119032723589.pdf>  
[http://repository.kulib.kyotou.ac.jp/dspace/bitstream/2433/141351/1/pls15\\_3Tsuchiya.pdf](http://repository.kulib.kyotou.ac.jp/dspace/bitstream/2433/141351/1/pls15_3Tsuchiya.pdf)